

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada.

Sejalan dengan pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah (Moleong 2021). Oleh karena itu, penelitian kualitatif sangat sesuai digunakan untuk mengkaji proses pembelajaran karena dapat menggambarkan interaksi antara guru dan murid secara mendalam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau fenomena yang sedang diteliti (Hardani 2020). Metode ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching pada materi teks argumentasi serta menggambarkan keterampilan berpikir kritis murid yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu guru Bahasa Indonesia kelas XI dan murid kelas XI SMK As-Solehhiyah. Guru Bahasa Indonesia dipilih karena merupakan pihak yang secara langsung merancang dan melaksanakan pembelajaran teks argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Sementara itu, murid dipilih karena mereka merupakan subjek yang mengalami secara langsung proses pembelajaran dan menjadi objek pengamatan dalam menilai keterampilan berpikir kritis.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK As-Solehhiyah yang beralamat di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penentuan lokasi penelitian ini ditetapkan secara sengaja berlandaskan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki fenomena pembelajaran yang selaras dengan fokus dan fokus masalah penelitian.

Adapun dasar dan rasionalisasi mendalam dalam pemilihan SMK As-Solehhiyah sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Relevansi Kebijakan Kurikulum dan Kebutuhan Vokasi: SMK As-Solehhiyah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan pencapaian Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, sekolah ini menuntut muridnya untuk tidak hanya menguasai keterampilan teknis (*hard skills*), melainkan juga memiliki kemampuan bernalar kritis (*soft skills*) dalam memecahkan masalah kontekstual di dunia kerja kelak.

2. Keberadaan Fenomena Pembelajaran: Pada kelas XI SMK As-Solehhiyah, materi Teks Argumentasi menjadi salah satu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut penalaran tingkat tinggi. Pihak sekolah dan guru Bahasa Indonesia di lokasi ini menunjukkan fenomena menarik dengan berinisiatif menerapkan model *Quantum Teaching* sebagai solusi inovatif untuk merombak pembelajaran konvensional, sehingga menjadi objek studi deskriptif yang sangat ideal untuk diteliti secara mendalam.
3. Aksesibilitas dan Dukungan Kelembagaan: Pihak sekolah, mulai dari jajaran pimpinan hingga guru mata pelajaran, memberikan keterbukaan, aksesibilitas, serta dukungan penuh terhadap pelaksanaan riset. Sikap kooperatif ini sangat krusial untuk menjamin kelancaran, keabsahan, dan kedalaman proses pengumpulan data kualitatif di lapangan, seperti observasi kelas, wawancara, dan penelusuran dokumen pembelajaran.

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Alokasi waktu penelitian dirancang secara sistematis agar seluruh tahapan riset kualitatif dapat berjalan secara optimal dan terarah. Rangkaian kegiatan penelitian ini terbagi ke dalam empat tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Perancangan dan validasi instrumen penelitian (pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta pengurusan perizinan administratif di tingkat program studi maupun pihak sekolah.
2. Tahap Pelaksanaan: Dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, yang mencakup observasi partisipatif pada proses pembelajaran Teks Argumentasi berbasis *Quantum Teaching* di kelas XI, wawancara mendalam bersama guru dan murid, serta pengumpulan dokumen pendukung pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 31 maret 2026 sampai 3 April 2026. Ada beberapa penelitian dilakukan yaitu melihat serta menganalisis modul pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
3. Tahap Analisis Data: Dilakukan secara intensif dengan mengolah seluruh data verbal dan visual hasil lapangan melalui teknik analisis

kualitatif (reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi) untuk membedah aspek perencanaan, pelaksanaan, dan profil berpikir kritis murid.

4. Tahap Penyusunan Laporan: Merupakan tahap akhir yang berfokus pada penyuntingan dan penyusunan seluruh hasil analisis menjadi laporan skripsi yang utuh, komprehensif, dan sistematis sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena kualitas data yang diperoleh akan menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. (Sugiyono 2022) menjelaskan bahwa observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, maupun fenomena yang dapat diamati secara langsung.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran teks argumentasi serta keterampilan berpikir kritis murid selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui observasi, peneliti mengamati aktivitas guru dalam menerapkan tahapan TANDUR yang meliputi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Selain itu, peneliti juga mengamati aktivitas murid yang berkaitan dengan indikator berpikir kritis seperti kemampuan mengajukan pertanyaan, memberikan alasan, menarik kesimpulan, mengevaluasi informasi, dan mempertahankan pendapat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan tanpa keluar dari fokus penelitian.

Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia dan murid kelas XI SMK As-Solehhiyah. Wawancara dengan guru bertujuan memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan model Quantum Teaching, serta upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis murid. Sementara itu, wawancara dengan murid bertujuan mengetahui pengalaman belajar mereka, tanggapan terhadap penggunaan model Quantum Teaching, serta manfaat yang dirasakan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

c. Dokumentasi

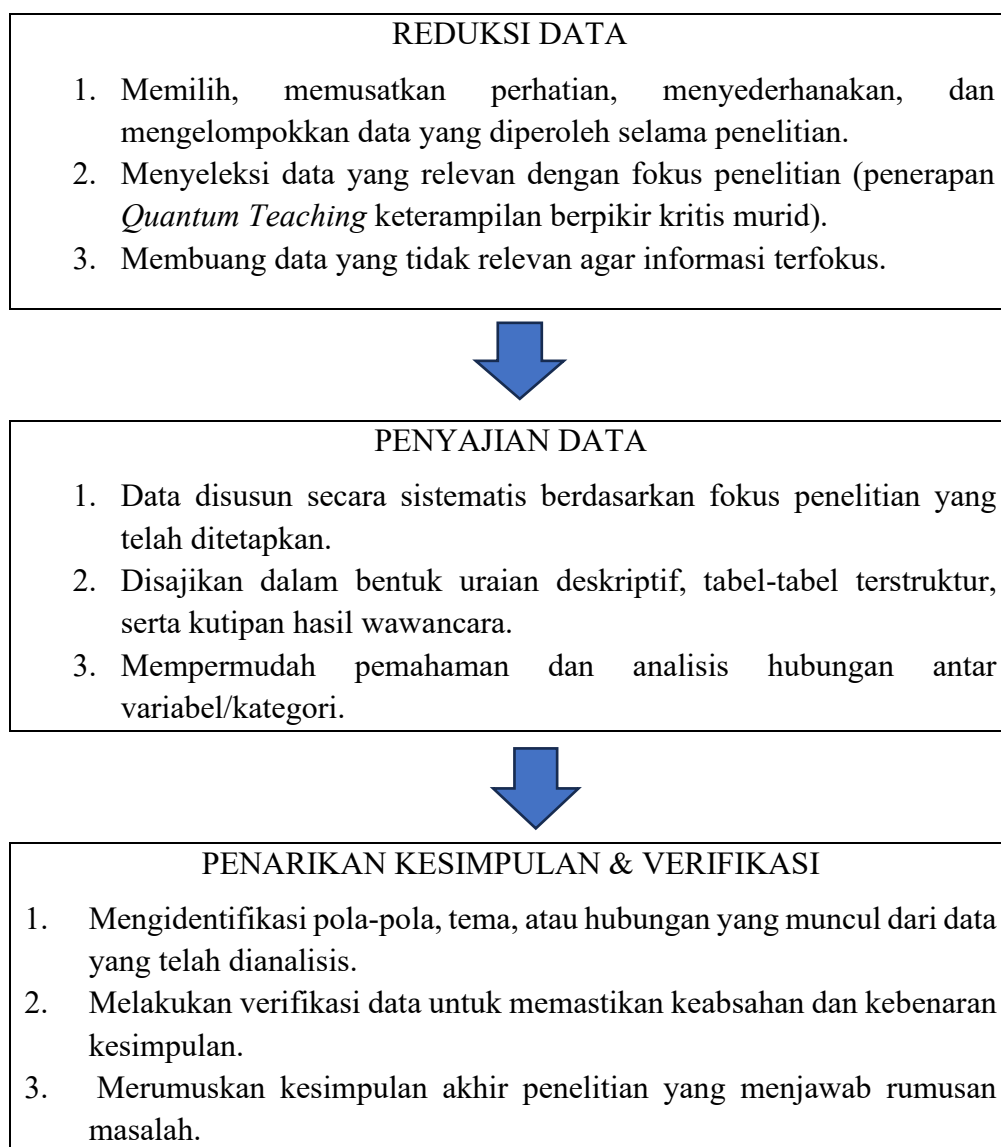
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. (Sugiyono 2022), dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Capaian Pembelajaran Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar. Hasil pekerjaan murid, foto kegiatan pembelajaran, video pembelajaran, dan berbagai dokumen lain yang relevan. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan model Quantum Teaching dan keterampilan berpikir kritis murid.

BAGAN TEKNIK PENGELOLAAN DATA PENELITIAN

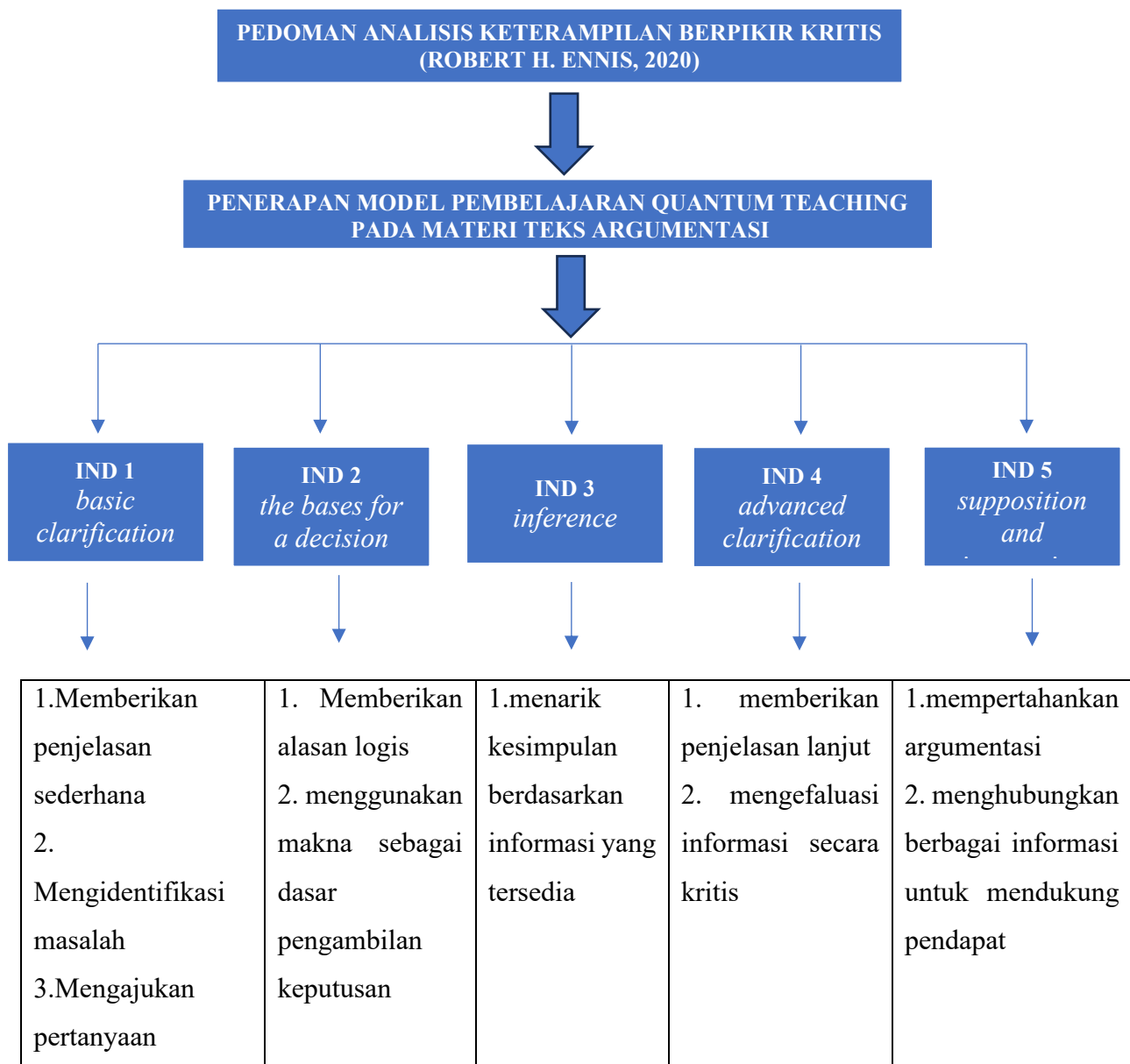


RINGKASAN TAHAPAN TEKNIK PENGOLAHAN DATA

NO	Tahap Pengolahan Data	Fokus Aktivitas Utama	Hasil Tahapan
1	Reduksi Data	Memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data relevan.	Kumpulan data terseleksi sesuai fokus penelitian.
2	Penyajian data	Menyusun data secara sistematis.	Uraian deskriptif, tabel
3	Penarikan Kesimpulan & Verifikasi	Mengidentifikasi pola dan melakukan pengujian keabsahan.	Kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah.

3.6 Pedoman Analisis

Pedoman analisis dalam penelitian ini menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis (Ennis 2020). Indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada upaya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis murid melalui pembelajaran teks argumentasi. Indikator pertama adalah *basic clarification* yang berkaitan dengan kemampuan murid dalam memberikan penjelasan sederhana, mengidentifikasi masalah, dan mengajukan pertanyaan. Indikator kedua adalah *the bases for a decision*, yaitu kemampuan memberikan alasan dan menggunakan fakta sebagai dasar pengambilan keputusan. Indikator ketiga adalah *inference*, yaitu kemampuan murid dalam menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Indikator keempat adalah *advanced clarification*, yaitu kemampuan memberikan penjelasan lanjutan dan mengevaluasi informasi secara kritis. Adapun indikator kelima adalah *supposition and integration*, yaitu kemampuan mempertahankan argumentasi dan menghubungkan berbagai informasi untuk mendukung suatu pendapat. Kelima indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam menganalisis keterampilan berpikir kritis murid selama mengikuti pembelajaran teks argumentasi menggunakan model Quantum Teaching.



3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data, serta menyusun laporan penelitian.

Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan instrumen tambahan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru

dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari guru dan murid mengenai pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis. Sementara itu, pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Quantum Teaching (TANDUR)

Pertemuan	Tahapan Sintaks	Deskripsi Indikator Pembelajaran yang Diamati	Skor (1-4)	Catatan Pengamatan
Pertemuan 1 (2 x 45 JP)	1. Tumbuhkan	1. Guru mengondisikan aspek fisik/lingkungan murid (kerapihan seragam, kebersihan laci, dan meja belajar). 2. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik kontekstual berita viral di medsos & hoaks untuk membangun AMBAK. 3. Murid menunjukkan respon awal berupa rasa ingin tahu (curiosity) dan keterbukaan pikiran (open-mindedness).	.	

Pertemuan 1 (2 x 45 JP)	2. Alami	1. Guru menyajikan media visual berupa artikel berita riil relevan dengan dunia kerja/teknologi. 2. Murid membaca dan mencermati teks bersama-sama. 3. Guru memberikan pertanyaan penuntun (fakta riil vs opini subjektif). 4. Murid menganalisis dan memisahkan stimulus/informasi awal.	3	
Pertemuan 1 (2 x 45 JP)	3. Namai	1. Guru menjelaskan struktur Teks Argumentasi (Tesis, Tubuh Argumen, Kesimpulan). 2. Guru menjelaskan distingsi Makna Denotatif vs Makna Konotatif dengan contoh konkret dari teks berita. 3. Murid memahami struktur kebahasaan & mengklarifikasi konsep (clarifying concepts).		

Pertemuan 1 (2 x 45 JP)	4.Demonstrasikan (Awal - Mandiri)	1. Guru membagikan LKM untuk pengerjaan individu terarah. 2. Murid mengerjakan 5 soal esensial (fakta, denotatif-konotatif, validasi teks, opini, ide pokok). 3. Guru bertindak sebagai fasilitator yang berkeliling memantau kesulitan. 4. Murid melakukan penalaran mandiri hingga bel jam pelajaran berakhir.	
Pertemuan 2 (2 x 45 JP)	4.Demonstrasikan (Lanjutan - Diskusi)	1. Guru membagi 23 murid ke dalam 7 kelompok kecil (5 kelompok 3 orang, 2 kelompok 4 orang). 2. Murid melakukan sinkronisasi data LKM secara melingkar selama 15 menit (debat sehat antar murid). 3. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil analisis 5 poin LKM (30 menit). 4. Kelompok penanggap mengajukan sanggahan /pertanyaan berbasis bukti (evidence-based reasoning).	

Pertemuan 2 (2 x 45 JP)	5. Ulangi	1. Guru memberikan academic feedback menyeluruh untuk meluruskan miskonsepsi (fakta vs opini, makna konotatif). 2. Guru melakukan review cepat via tanya jawab acak lisan dan spontan. 3. Guru dan murid merumuskan kesimpulan bersama mengenai esensi berpikir kritis.		
Pertemuan 2 (2 x 45 JP)	6. Rayakan	1. Guru memimpin tepuk tangan meriah (applause) bersama seluruh kelas. 2. Guru memberikan verbal reinforcement & predikat sosial ('Kelompok Ter-Kritis', 'Kelompok Ter-Argumen'). 3. Murid menunjukkan ekspresi senang, bangga, dan motivasi intrinsik yang meningkat.		

Tabel 2. Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Murid

No	Indikator Berpikir Kritis	Sub-Indikator & Operasionalisasi Perilaku Murid	Kemunculan Perilaku	Catatan Bukti Kualitatif
1	Klarifikasi Dasar (Basic Clarification)	1. Murid memberikan jawaban atas pertanyaan pemantik/review guru. 2. Murid aktif bertanya mengenai struktur/kebahasaan yang belum dipahami. 3. Murid mengajukan pertanyaan kepada kelompok penyaji saat presentasi.		
2	Alasan Keputusan (The Bases for a Decision)	1. Murid mengumpulkan dan membandingkan informasi dari berbagai sumber (pengalaman/internet). 2. Murid mempertimbangkan validitas data sebelum dijadikan bahan presentasi kelompok.		

3	Menyimpulkan (Inference)	1. Murid merumuskan ide pokok/esensi utama teks pada LKM mandiri. 2. Murid menyimpulkan hasil kesepakatan diskusi kelompok. 3. Murid bersama guru merumuskan kesimpulan akhir pembelajaran.		
4	Klarifikasi Lanjut (Advanced Clarification)	1. Murid mengidentifikasi dan mengklarifikasi istilah khusus (denotatif/konotatif). 2. Murid mengkritisi dan mempertimbangkan jawaban teman yang kurang tepat saat diskusi/presentasi.		
5	Dugaan & Keterpaduan (Supposition & Integration)	1. Murid mempertahankan argumen/jawaban saat disanggah kelompok lain. 2. Murid menyusun sanggahan/jawaban menggunakan integrasi data riil, bukti teks, dan fakta ilmiah.		

Tabel 3 Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia

No	Fokus Masalah / Variabel	Daftar Pertanyaan Wawancara Semi-Terstruktur	Tujuan Penggalan Data	Respon / Jawaban Informan
1	Perencanaan	1. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam menyusun modul ajar Teks Argumentasi Kurikulum Merdeka alokasi 2 JP x 2 pertemuan di kelas XI? 2. Mengapa Bapak/Ibu memilih model Quantum Teaching sebagai pendekatan utama?	Memvalidasi kesesuaian dokumen modul ajar dan latar belakang pemilihan model Quantum Teaching.	

2	Implementasi Sintaks TANDUR	3. Bagaimana efektivitas pertanyaan pemantik berita viral dalam membangun AMBAK pada tahap Tumbuhkan? 4. Kendala apa yang dialami siswa saat membedakan makna denotatif dan konotatif pada tahap Namai? 5. Mengapa pengerjaan LKM dibagi menjadi analisis individu (Pertemuan 1) dan sinkronisasi kelompok (Pertemuan 2)?	Menganalisis keterlaksanaan teknis setiap tahapan TANDUR dan solusi guru dalam mengatasi hambatan belajar.	
3	Evaluasi Berpikir Kritis & Afektif	6. Perubahan apa yang Bapak/Ibu amati pada keaktifan berargumen dan penalaran kritis murid selama diskusi/presentasi? 7. Bagaimana dampak pemberian apresiasi verbal dan predikat ('Kelompok Ter-Kritis') pada tahap Rayakan terhadap motivasi murid?	Menilai perkembangan berpikir kritis murid serta dampak penguatan afektif model Quantum Teaching.	

Tabel 4. Pedoman Wawancara Murid (Siswa Kelas XI)

No	Fokus Pengalaman Belajar	Daftar Pertanyaan Wawancara Murid	Indikator Berpikir Kritis / Afektif	Respon / Jawaban Murid
1	Atmosfer Belajar & Sintaks TANDUR	1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran Teks Argumentasi kemarin? Apakah membosankan atau menyenangkan? 2. Apakah pertanyaan guru di awal tentang berita viral media sosial membuatmu terpikir untuk tidak langsung percaya hoaks? 3. Apakah contoh berita riil dunia kerja memudahkanmu memahami materi?	Keterbukaan pikiran (Open-mindedness) & Motivasi intrinsik belajar.	

2	Proses Kerja LKM & Diskusi Kelompok	4. Dari 5 soal di LKM (fakta, denotatif-konotatif, validasi teks, opini, ide pokok), soal mana yang paling menantang? Mengapa? 5. Bagaimana suasana perdebatan di kelompokmu saat menyatukan jawaban LKM individu? 6. Ketika disanggah kelompok lain saat presentasi, dari mana kamu mencari bahan/alasan untuk mempertahankan jawaban?	Klarifikasi Dasar, Alasan Keputusan, & Advanced Clarification (mempertahankan argumen dengan bukti).	
3	Refleksi & Apresiasi Afektif	7. Apakah pembelajaran ini membantumu lebih terlatih mencari materi dari internet/pengalaman? 8. Bagaimana perasaanmu saat guru memimpin tepuk tangan dan memberikan julukan seperti 'Kelompok Ter-Kritis' / 'Kelompok Ter-Argumen'?	Regulasi diri (Self-regulation) & Dampak positif tahap Rayakan.	

Tabel 5. Check-list Verifikasi Dokumen Otentik Penelitian

No	Jenis Dokumen Penelitian	Spesifikasi & Rincian Elemen Dokumen yang Diperiksa	Status Keberadaan	Catatan Analisis Dokumen
1	Modul Ajar	1. Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang tersusun rapi. 2. Alokasi waktu 2 JP x 2 Pertemuan (4 x 45 Menit). 3. Memuat sintaks TANDUR & indikator berpikir kritis.		
2	Bahan Ajar & Media Visual	1. Artikel berita riil kontekstual dunia kerja/teknologi. 2. Slide/lembar materi struktur teks & makna denotatif-konotatif.		
3	Instrumen Lembar Kerja Murid (LKM)	1. LKM Individu Pertemuan 1 berisi 5 butir soal esensial 2. LKM Diskusi Kelompok Pertemuan		
4	Hasil Kerja Murid (Student Work)	1. Sampel hasil pengerjaan LKM mandiri dari 23 murid. 2. Lembar sinkronisasi data/kesimpulan akhir dari 7 kelompok.		